

## Hasil Analisis Permasalahan Implementasi Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Pegangsaan Dua 05 Pagi

Halimah Tussadiyah<sup>1</sup>, Rissa Alivia Zahra<sup>2</sup>, Sofiah Jauhara<sup>3</sup>, Zulherman Zulherman<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

**Abstract.** *The implementation of science learning in schools has complex and varied challenges. This research aims to identify several general problems that arise in the implementation of science learning and find solutions that can increase the effectiveness of this learning. The problem of implementing science learning in class VI at SDN Pegangsaan Dua 05 this morning does not have too many challenges, because it suits the students' interests. The strategy is carried out through approaching students and conducting peer tutoring. It is hoped that this research will enable teachers in elementary schools to evaluate teaching results in class. Parental involvement in science learning is very lacking, but the role of parents in helping with the practical tools to be used is sufficient and very helpful.*

**Keywords:** *Problems with the Implementation of Science Learning in Elementary Schools, Challenges, Strategies, Student Interests, Facility Constraints, Student Understanding, Role of Parents.*

**Abstrak.** Implementasi pembelajaran IPA di sekolah memiliki tantangan yang kompleks dan beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa permasalahan umum yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dan mencari solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran ini. Permasalahan Implementasi Pembelajaran IPA di kelas VI SDN Pegangsaan Dua 05 Pagi ini memiliki tantangan yang tidak terlalu banyak, karena sesuai dengan minat siswa. Strategi yang dilakukan melalui pendekatan kepada siswa dan melakukan tutor sebaya. Penelitian ini diharapkan bagi guru di sekolah dasar dapat mengevaluasi hasil mengajar di kelas. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran IPA ini sangat kurang, tetapi peran orang tua untuk membantu alat praktek yang akan digunakan sudah cukup dan sangat membantu.

**Kata Kunci :** Permasalahan Implementasi Pembelajaran IPA di SD, Tantangan, Strategi, Pendekatan, Penelitian, Pemahaman Siswa, Peran Orang Tua.

### PENDAHULUAN

Pendidikan dasar bagi anak Sekolah Dasar (SD) berperan penting dalam fondasi pembelajaran dan perkembangan setiap anak (Ilfiana et al., 2023). Fase ini memperkenalkan anak-anak ke dalam interaksi pertama mereka dengan pendidikan formal dan ragam tema subjek studi. Namun, proses pembelajaran anak SD ini patut diakui penuh dengan berbagai tantangan. Tantangan pertama berkaitan dengan faktor usia dan tahap perkembangan anak. Mayoritas siswa SD berada pada tahap perkembangan anak usia dini hingga tengah, reimplying bahwa mereka masih dalam tahap belajar mengendalikan emosi, fokus pada tugas, dan memahami konsep abstrak (Ali Muckromin, 2022). Selanjutnya, isu lain yang muncul dalam pembelajaran anak SD adalah kurangnya motivasi belajar. Terkadang, anak-anak pada usia ini lebih tertarik pada aktivitas permainan dan fisik, sehingga mereka dapat mengalami kebosanan atau frustrasi jika materi ajar tidak disampaikan secara menarik dan relevan.

Kesulitan dalam memahami konsep baru dalam subjek pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), matematika, atau bahasa juga menjadi tantangan pendidikan lainnya (Sulthon, 2023). Inovasi dalam pendekatan pengajaran diperlukan untuk memudahkan pemahaman konsep-konsep tersebut bagi siswa SD. Akhirnya, faktor lingkungan seperti rasio siswa per kelas, kualitas fasilitas sekolah, serta kualitas dan metode pengajaran guru juga memiliki dampak signifikan pada proses belajar anak-anak di tingkat sekolah dasar (Sari et al., n.d.). Meski demikian, para pemangku kepentingan di bidang pendidikan harus terus berupaya mencari dan menerapkan strategi terbaik untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan memaksimalkan potensi setiap siswa. Artikel penelitian ini menyoroti isu-isu dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Negeri di Indonesia, dengan fokus khusus pada kelas 6. Ini adalah tema yang penting dan relevan, karena pendidikan dasar merupakan fondasi bagi pengembangan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional anak, dan IPA adalah salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum yang membantu merangsang pemahaman mereka tentang dunia (Manurung, 2022).

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai aspek pembelajaran IPA di sekolah dasar. Untuk misalnya, penelitian oleh (Erina Susanti et al., 2021) mengevaluasi pemahaman guru tentang konsep IPA dan implikasinya terhadap kualitas pengajaran mereka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada beberapa permasalahan dalam implementasi pembelajaran IPA, yang kesemuanya tentunya mempengaruhi kualitas pemahaman konsep IPA siswa. Hasil tersebut mendukung penelitian "Hasil Analisis Permasalahan Implementasi Pembelajaran IPA Kelas 6 SDN Pegangsaan Dua 05 Pagi" yang juga berfokus pada analisis permasalahan dalam implementasi pembelajaran IPA. Dengan adanya penelitian ini, analisis tersebut dapat diperluas untuk melihat bagaimana permasalahan serupa juga muncul di tingkat kelas 5 dan bagaimana hal itu mempengaruhi pemahaman konsep IPA siswa. Rendahnya kualitas pemahaman siswa terhadap konsep IPA diidentifikasi sebagai hasil dari beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut mencakup kurangnya kebiasaan siswa dalam membaca, dominasi metode ceramah oleh guru, kurangnya sumber belajar, dan kurangnya minat siswa terhadap materi pelajaran IPA.

Studi lain oleh (Sa'diyah et al., 2023) menganalisis efektivitas metode pembelajaran IPA yang berbasis proyek dalam hal peningkatan keterampilan proses sains dan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diputuskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat efektif meningkatkan keterampilan sosial siswa. Kesimpulan ini berpotensi bermanfaat bagi penelitian Anda tentang "Hasil Analisis Permasalahan Implementasi Pembelajaran IPA Kelas 6 SDN Pegangsaan Dua 05 Pagi" karena dapat menjadi

referensi atau acuan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran IPA. Meski begitu, penelitian yang berfokus pada identifikasi dan analisis konkrit permasalahan dalam implementasi pembelajaran IPA di kelas 6 SDN Pegangsaan Dua 05 Pagi masih kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang muncul dalam implementasi pembelajaran IPA di kelas 6 SDN Pegangsaan Dua 05 Pagi. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, bagaimana peran dan pemahaman guru berpengaruh, serta bagaimana dampaknya terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa. Meskipun penelitian sebelumnya seperti (Erina Susanti et al., 2021) (Sa'diyah et al., 2023) telah mengevaluasi aspek-aspek tertentu dari pembelajaran IPA di sekolah dasar, ada kekurangan pengetahuan tentang tantangan khusus dan isu-isu dalam proses implementasi pembelajaran IPA di kelas 6 SDN Pegangsaan Dua 05 Pagi. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan tersebut dengan menyediakan analisis yang mendalam tentang permasalahan yang muncul, dan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi praktisi dan pengambil kebijakan pendidikan dalam memperbaiki kualitas implementasi pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar.

## **LANDASAN TEORITIS**

Permasalahan Implementasi pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di SD (Sekolah Dasar) melibatkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilannya. Beberapa landasan teoritis yang dapat menjadi dasar dalam memahami permasalahan implementasi pembelajaran IPA di SD antara lain:

### **1. Kurikulum 2013**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

### **2. Teori Konstruktivisme:**

Teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa tidak hanya menjadi objek dalam pembelajaran, tetapi mereka aktif membangun pengetahuannya sendiri. Dalam konteks IPA, hal ini menandakan bahwa pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyelidiki, mengamati, dan merumuskan pemahaman mereka sendiri tentang konsep-konsep IPA.

3. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL):

Pendekatan CTL menekankan pengajaran dalam konteks kehidupan nyata siswa. Guru diharapkan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks IPA, pendekatan ini dapat membantu siswa melihat keterkaitan antara konsep-konsep IPA dengan dunia nyata.

4. Pendidikan Karakter:

Pendidikan karakter menekankan pengembangan sikap dan nilai-nilai positif pada siswa. Dalam pembelajaran IPA, ini bisa mencakup pengembangan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, kritis, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

5. Pengembangan Literasi Sains:

Literasi sains mencakup pemahaman konsep sains dan kemampuan mengakses, menilai, dan menggunakan informasi ilmiah. Landasan teoritis ini menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan literasi sains pada siswa, sehingga mereka mampu berpikir kritis terhadap informasi dan konsep-konsep IPA.

6. Teori Multiple Intelligences (MI):

Teori MI menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dalam konteks pembelajaran IPA di SD, pendekatan ini menyoroti pentingnya mengakomodasi berbagai tipe kecerdasan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif.

7. Teori Zona Pembangunan Proximal (ZPD):

Teori ini, dikembangkan oleh Lev Vygotsky, menekankan bahwa siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan bantuan dari orang lain. Dalam pembelajaran IPA, guru dapat berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

Penerapan landasan teoritis ini secara konsisten dapat membantu meningkatkan implementasi pembelajaran IPA di SD dengan mempertimbangkan aspek-aspek penting seperti kontekstualisasi, partisipasi siswa, pengembangan karakter, dan pemanfaatan berbagai sumber daya pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian kualitatif deskriptif menurut Sugiyono dalam (Maulida, 2020) adalah prosedur penelitian yang mengangkat data dan fakta secara eksplisit tentang

fenomena, individu, grup, atau situasi yang sedang diteliti untuk menjelaskan apa yang ada dengan kata-kata dan gambar dalam konteks natural. Dalam metode kualitatif deskriptif, peneliti berusaha memahami dan menjelaskan fenomena dari perspektif subjek penelitian. Metode ini menekankan pada pemahaman kontekstual dan mendalam dari fenomena yang sedang diteliti, bukan hanya mendapatkan jawaban yang objektif dan kuantitatif (Ridha, 2017). Penelitian ini akan menggunakan desain studi kasus yang mana memungkinkan peneliti untuk menjelajahi masalah tertentu secara mendalam dalam konteks 'kasus' yang spesifik, dalam hal ini adalah kelas 6 di suatu SDN Pegangsaan Dua 05 Pagi.

## **B. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode:

1. Observasi : Peneliti akan melakukan observasi langsung kegiatan belajar mengajar IPA kelas 6 di SDN Pegangsaan Dua 05 Pagi. Hal ini meliputi pengamatan atas interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media dan metode pembelajaran, serta atmosfer kelas selama proses belajar-mengajar berlangsung.
2. Wawancara : Wawancara mendalam akan dilakukan dengan guru kelas 6 untuk mendapatkan persepsi tentang implementasi pembelajaran IPA. Pertanyaan wawancara akan difokuskan pada pengalaman mereka, permasalahan yang mereka hadapi, dan solusi yang mereka sarankan.

## **C. Analisis Data**

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara ini kemudian akan dianalisis dengan analisis data kualitatif. Ini melibatkan proses coding, pencarian tema, dan interpretasi dalam bentuk narasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah pembahasan berdasarkan hasil wawancara pembelajaran IPA kelas VI dengan Ibu Yeni S.Pd

### **a) Tantangan Utama dalam Mengajar IPA**

Ibu Yeni S.Pd mengungkapkan bahwa tantangan dalam mengajar IPA di tingkat SD tidak terlalu banyak. Hal ini mungkin dikarenakan siswa-siswa memiliki minat yang cukup tinggi pada pelajaran IPA karena melibatkan banyak praktik. Walaupun demikian, ada tantangan tapi dalam skala kecil.

b) Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran IPA

Minat siswa terhadap mata pelajaran IPA cukup tinggi. Untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pemahaman yang optimal, Ibu Yeni melakukan penilaian gaya belajar setiap siswa di awal pembelajaran. Selain itu, ia menggunakan lagu-lagu untuk membangkitkan suasana belajar yang menarik.

c) Kendala Praktikum di Ruang Kelas

Salah satu kendala yang dihadapi adalah terkait fasilitas. Mengingat SDN Pegangsaan adalah sekolah negeri, proses permintaan fasilitas bisa memakan waktu cukup lama sehingga terkadang Ibu Yeni mencari fasilitas sendiri.

d) Mengatasi Perbedaan Tingkat Pemahaman Siswa

Untuk mengatasi perbedaan tingkat pemahaman siswa, Ibu Yeni menerapkan metode tutor sebaya dan penyesuaian metode mengajar sesuai usia mereka.

e) Kekurangan Sumber Daya atau Materi Pembelajaran

Ibu Yeni berpendapat bahwa materi IPA yang ada sudah cukup. Akan tetapi, adanya fase dalam pengambilan materi yang membuat beberapa materi dipelajari di kelas sebelumnya.

f) Membuat Pembelajaran Menarik dan Relevan

Untuk menjaga pembelajaran IPA tetap menarik dan relevan bagi siswa, Ibu Yeni banyak menggunakan teknologi seperti Quiziz dan Kahoot dan alat yang konkrit atau nyata.

g) Strategi Mengatasi Siswa yang Kesulitan Memahami Konsep IPA

Strategi utama dalam mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan serta tutor sebaya.

h) Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran

Untuk tahun ajaran ini, keterlibatan orang tua dirasa kurang oleh Ibu Yeni. Ada beberapa kasus dimana siswa-siswa harus membawa alat eksperimen sendiri ke kelas dan ini menunjukkan peran serta orang tua yang cukup kurang.

i) Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Ibu Yeni tidak menemui kendala dalam integrasi teknologi dalam pembelajaran IPA di SD.

j) Efektivitas Metode Pengajaran

Ibu Yeni berpendapat bahwa metodenya efektif dalam mengajar IPA di SD, terutama karena ia menggunakan metode peran dan alat sederhana yang dapat menarik minat siswa.

Dari hasil wawancara ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran IPA di SDN Pegangsaan 05 Pagi, mulai dari kendala dalam penyediaan fasilitas, peran orang tua, hingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Terdapat uraian hasil wawancara dengan teori pembelajaran oleh (Suwarni et al., 2018) yang mengatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa mengalami perubahan perilaku dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan juga jika siswa dapat menguasai materi yang diajarkan. Dari wawancara dengan Ibu Yeni S.Pd., terungkap bahwa aspek kognitif siswa ditangani dengan melakukan asesmen awal untuk mengenal gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa. Perbedaan tingkat pemahaman siswa diatasi dengan menerapkan metode tutor sebaya dan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan usia mereka. Teknologi, seperti Quiziz dan Kahoot, dan metode peran juga digunakan untuk memperkaya proses belajar dan menjembatani aspek kognitif siswa.

Untuk aspek afektif, Ibu Yeni mencoba menumbuhkan minat dan semangat dalam belajar dengan menggunakan lagu-lagu pengantar yang menarik di kelas. Sementara psikomotorik siswa ditantang melalui praktik-praktik dan penggunaan alat sederhana yang dapat menggelitik rasa ingin tahu dan menciptakan interaksi langsung dengan materi yang dipelajari. Penguasaan materi adalah indikator utama keberhasilan pembelajaran. Ibu Yeni mendapati bahwa materi IPA cukup dikuasai oleh siswa. Bagi siswa yang menemui kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA, Ibu Yeni menggunakan metode pendekatan dan tutor sebaya. Dengan metode-metode ini, pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Yeni dinilai sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa mengalami perubahan perilaku dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dapat menguasai materi yang diajarkan.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis terhadap permasalahan implementasi pembelajaran IPA di SDN Pegangsaan 05 Pagi tersebut ialah adanya tantangan terbatas dalam mengajar IPA, guru menilai bahwa tantangan utama dalam mengajar IPA di tingkat SD relatif kecil. Anak-anak cenderung menyukai pembelajaran IPA karena adanya kegiatan praktikum. Minat siswa dan strategi pengajaran, guru menggunakan asesmen awal untuk menilai gaya belajar siswa. Untuk meningkatkan minat siswa, guru menggunakan berbagai strategi, termasuk penggunaan lagu-lagu untuk menciptakan suasana yang menarik. Kendala dalam fasilitasi eksperimen, kendala terutama berasal dari keterbatasan fasilitas di sekolah negeri, guru harus mencari fasilitas

sendiri untuk mendukung eksperimen atau praktikum di kelas. Mengatasi Perbedaan tingkat pemahaman siswa, guru mengatasi perbedaan pemahaman siswa dengan menggunakan tutor sebaya dan menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman siswa. Evaluasi materi pembelajaran, guru menganggap materi IPA sudah cukup, tetapi menyoroti kebutuhan untuk mengoreksi fase pengambilan materi agar lebih relevan dan menyesuaikan dengan kondisi kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erina Susanti, N. K., Asrin, A., & Khair, B. N. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 686–690. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.317>
- Ilfiana, A. N. (2023, July 19). *Analisis Permasalahan Pembelajaran IPA di kelas VI SD Negeri Bangunrejo 2*. Ilfiana | Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/semhasmengajar/article/view/9954>
- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>
- Manurung, H. (2022). Analisis hasil belajar Ilmu pengetahuan Alam Materi Gaya pada siswa kelas IV SD Negeri 138 Palembang. *journal.universitaspahlawan.ac.id*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9098>
- Maulida, M. (2020). TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM METODOLOGI PENELITIAN. *Maulida / Darussalam*. <https://doi.org/10.58791/drs.v21i2.39>
- Muckromin, M. D. W. A. (2022). Perkembangan emosi siswa sekolah dasar. *Zenodo (CERN European Organization for Nuclear Research)*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6961142>
- Ridha, N. (2017). *Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian*. <https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/18>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195–206. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Sa'diyah, H., Fajari, L. E. W., Aini, S., & Fajrudin, L. (2023). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.71789>

- Sari, I. (2022, March 15). *Meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas VI UPT SD Negeri 13 Bila*. Sari | Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. <https://ojs.unm.ac.id/pjp/article/view/30176/0>
- Sulthon, S. (2017). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa MI. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1969>
- Suwarni, D. I., Kurniasih, S., & Rostikawati, R. T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) dan Demonstrasi Reciprocal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekosistem Siswa SMP PGRI Suryakencana Cileungsi Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(8). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jpi/article/download/11553/8256>